BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia berhasil mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 setelah dijajah selama kurang lebih 3,5 (tiga setengah) abad. Pada masa – masa perjuangan merebut kemerdekaan banyak tokoh – tokoh yang muncul untuk membela dan memimpin rakyat Indonesia melawan serta mengusir para penjajah dari tanah air. Tokoh-tokoh tersebut kini dikenal dengan sebutan pahlawan. Beberapa contoh pahlawan yang sudah sering didengar namanya dan terkenal kisahnya seperti Pangeran Diponegoro dari Jogjakarta, Cut Nyak Dhien dari Aceh, Sultan Hasanuddin dari Makassar, Tuanku Imam Bonjol dari Sumatera Barat.

Adapun istilah jawara, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pendekar atau jagoan. Namun dalam hal ini tidak disebutkan apakah pendekar atau jagoan tersebut merupakan sosok yang baik seperti pahlawan yang membela masyarakatnya yang tertindas atau bahkan sosok jagoan ini juga bisa merupakan pendekar jahat yang justru suka menindas masyarakat yang lemah. Beberapa tokoh jawara yang sering terdengar namanya membela masyarakatnya antara lain Si Pitung jawara dari Batavia, Aki Wibawa dari Tasikmalaya, dan Entong Gendut dari Batavia. Masih banyak tokoh-tokoh jawara yang namanya belum pernah terdengar di kalangan masyarakat, salah satunya Entong Tolo yang berasal dari Bekasi.

Entong Tolo tinggal di Bekasi sekitar tahun 1860-an yang saat itu masih merupakan bagian dari Residen Batavia dan dibuang ke Manado pada tahun 1913 karena aparat penegak hukum pada saat itu kesulitan untuk mendapatkan bukti yang kuat untuk memenjarakan Entong Tolo. Entong Tolo adalah seorang jawara Bekasi yang handal dalam melakukan jurus – jurus silat. Entong Tolo merupakan salah satu jawara yang tidak setuju dan sangat menentang kebijakan para penjajah Belanda yaitu mempekerjakan rakyat Indonesia buruh tani dengan jam kerja yang sangat membebani dan juga diupah dengan tidak layak. Selain itu, rakyat

Indonesia dipaksa mengikuti kebijakan dan sistem yang dibuat oleh para penjajah Belanda dengan ketentuan yang sangat menyusahkan karena sebagian besar rakyat Bekasi bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang minim.

Beralasan ketidak setujuan dan penentangannya terhadap kesewenang-wenangan para tuan tanah pada rakyat Bekasi, Entong Tolo, yang awalnya hanyalah seorang pedagang biasa, memutuskan menjadi seorang perampok. Bersama dengan anak buahnya, Entong Tolo merampok para juragan dan tuan tanah yang hasil rampokannya tersebut tidak digunakan untuk kepentingannya sendiri, melainkan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu membayar pajak dan uang sewa kepada tuan tanah.

Dibalik kisah perlawanan Entong Tolo melawan para penjajah, terdapat kisah yang menarik tentang bagaimana Entong Tolo dan anak buahnya melawan para penjajah. Tidak melawan dengan terang – terangan seperti halnya pahlawan nasional lainya, Entong Tolo dan anak buahnya justru sembunyi – sembunyi merampok harta kekayaan tuan tanah dan membagikannya kepada warga yang kurang mampu.

Memiliki kisah perlawanan yang unik tidak lantas membuat kisah Entong Tolo ini populer dan diketahui oleh masyarakat luas. Justru sebaliknya, kisah Entong Tolo ini tidak populer dan jarang diketahui oleh masyarkat, khususnya dikalangan masyarakat Bekasi. Sampai saat ini kisah jawara Entong Tolo masih kalah populer dibandingkan dengan kisah jawara lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Begitu banyak tokoh – tokoh yang muncul untuk membela dan memimpin masyarakat dalam perlawanan terhadap penjajah, namun tidak semua dari tokoh – tokoh tersebut mendapatkan predikat pahlawan dari pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Tokoh – tokoh ini yang dikenal masyarakat sebagai jawara yang

kisahnya perjuangan mereka tidak semuanya populer dan diketahui oleh masyarakat, seperti Entong Tolo dari Bekasi salah satunya.

Berikut masalah yang dapat diidentifikasikan :

a) Kisah perjuangan Entong Tolo yang kurang populer dikalangan masyarakat

b) Kurangnya apresiasi terhadap kisah perjuangan jawara lokal Bekasi

c) Kisah Entong Tolo kalah populer dibandingkan dengan kisah jawara lain, salah satu contohnya adalah siPitung

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

a) Bagaimana cara menginformasikan kisah Entong Tolo?
b) Bagaimana cara menampilkan sosok jawara Entong Tolo menjadi lebih populer dan dikenal dibenak masyarakat Bekasi ?

I.4 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah maka perlu dilakukan batasan masalah. Dengan pelajar SMP yang tinggal di Bekasi, sesuai dengan asal objek penelitian. Perancangan juga dibatasi dalam kisah dan nilai moral yang terdapat pada Entong Tolo yang akan divisualisasikan dengan semenarik mungkin untuk memunculkan ketertarikan dalam membaca dan memahami kisah Entong Tolo.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan perancanga sebagai berikut :

a) Dapat menyampaikan informasi kisah Entong Tolo serta meningkatkan kepopuleran kisah – kisah jawara yang berasal dari Bekasi.

b) Memberikan pilihan media kreatif bagi masyarakat yang ingin mengetahui kisah Entong Tolo.

c) Dapat menyampaikan nilai – nilai moral yang baik yang terkandung dalam kisah Entong Tolo tersebut bagi masyarkat.

Manfaat Perancangan :

a) Menambah wawasan tentang tokoh jawara di Indonesia

b) Untuk menumbuhkan rasa patriotisme pada target *audience* dan juga meningkatkan apresiasi masyarakat pada kisah – kisah jawara yang berasal dari daerah tempat tinggalnya.